

Pengembangan Aplikasi Standar Keperawatan Pada Asuhan Keperawatan Anak Di RSUD Indramayu

Bachtiar Efendi¹, Winani², Adi Suheryadi³

^{1,2,3}Politeknik Negeri Indramayu

E-mail : efendibachtiar@polindra.ac.id¹, winani@polindra.ac.id²,
adisuheryadi@polindra.ac.id³

ABSTRAK

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Indramayu belum menjalankan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit secara maksimal, dan juga untuk diagnosis keperawatan, luaran keperawatan, intervensi keperawatan sesuai standar keperawatan belum dimasukkan ke dalam sistem tersebut. Sehingga komunikasi serta dokumentasi asuhan keperawatan yang dilakukan masih berbeda-beda antar sesama perawat. Pada tahun 2021 telah diadakan pengabdian kepada masyarakat berupa Aplikasi Standar Asuhan Keperawatan Pada Asuhan Keperawatan Medikal Bedah di RSUD Indramayu dan dengan aplikasi tersebut komunikasi serta dokumentasi asuhan keperawatan medikal bedah menjadi seragam. Sehingga pihak RSUD Indramayu memohon kepada pihak Politeknik Negeri Indramayu untuk melanjutkan pengabdian kepada masyarakat di RSUD Indramayu pada bagian keperawatan anak. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terdiri atas beberapa tahap, antara lain: identifikasi masalah dan kebutuhan, analisis dan perencanaan, pembuatan sistem, uji coba dan evaluasi, serta pelaporan hasil pelaksanaan pengabdian. Pengabdian kepada masyarakat yang bermitra dengan RSUD Indramayu ini menghasilkan aplikasi berbasis *android* dan aplikasi berbasis *website* dan terpusat pada server. Aplikasi ini memuat tiga buah buku standar keperawatan yaitu SDKI, SLKI dan SIKI. Aplikasi ini juga menautkan buku SDKI dengan buku SLKI dan menautkan buku SDKI dengan buku SIKI. Kesimpulan pengabdian kepada masyarakat tentang pengembangan pembuatan aplikasi standar keperawatan anak ini adalah terwujudnya pengembangan aplikasi standar keperawatan yang terdiri dari *platform android* dan *platform website*, sehingga komunikasi asuhan keperawatan anak menjadi seragam. Pencatatan dan pendokumentasian asuhan keperawatan anak seragam.

Kata kunci : *Aplikasi Android, Platform Website, Standar Keperawatan, Anak*

ABSTRACT

The Regional General Hospital (RSUD) Indramayu has not implemented the Hospital Management Information System optimally, and also for nursing diagnoses, nursing outcomes, nursing interventions according to nursing standards have not been included in the system. So that the communication and documentation of nursing care that is carried out is still different between fellow nurses. In 2021, community service has been held in the form of Application of Standard Nursing Care for Medical Surgical Nursing Care at Indramayu Hospital and with this application communication and documentation of medical surgical nursing care are uniform. So that the Indramayu Hospital asked the Indramayu State Polytechnic to continue community service at the Indramayu Hospital in the pediatric nursing section. The method of implementing community service consists of several stages, including: identification of problems and needs, analysis and planning, system creation, testing and evaluation, and reporting the results of the implementation of service. This community service partnering with RSUD Indramayu produces android-based applications and web-based applications and is centered on the server. This application contains three standard nursing books, namely SDKI, SLKI and SIKI. This application also links the SDKI book with the SLKI book and links the SDKI book with the SIKI book. The conclusion of community service regarding the development of making the application of pediatric nursing standards is the

realization of the development of standard nursing applications consisting of an android platform and a website platform, so that the communication of child nursing care becomes uniform. Recording and documentation of uniform pediatric nursing care.

Keywords: Android Application, Website Platform, Nursing Standards, Children

1. PENDAHULUAN

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Indramayu merupakan bagian dari pemerintah daerah kabupaten Indramayu, memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bidang kesehatan. Pelayanan kesehatan yang diberikan diantaranya adalah praktik keperawatan, dimana praktik keperawatan ini merupakan pelayanan yang diselenggarakan oleh perawat dalam bentuk asuhan keperawatan.

Asuhan keperawatan menurut Undang-Undang nomor 38 tahun 2014 tentang keperawatan yaitu rangkaian interaksi perawat dengan klien dan lingkungannya untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan dan kemandirian klien dalam merawat dirinya. Asuhan keperawatan pada klien ini bukan hanya diberikan kepada orang dewasa, tetapi juga diberikan kepada semua usia termasuk anak-anak.

Anak merupakan generasi penerus bangsa, pertumbuhan dan perkembangannya harus terus berjalan baik, agar anak tetap berkualitas. Walaupun anak tersebut sakit, pertumbuhan dan perkembangannya pun harus terus berjalan. Anak yang sakit dan dirawat di rumah sakit membutuhkan pelayanan asuhan keperawatan yang sesuai standar dengan harapan anak yang sakit tersebut menjadi cepat sembuh.

Standar perawatan adalah pedoman praktik keperawatan. Standar menetapkan harapan bagi perawat untuk memberikan perawatan klien yang aman

dan tepat (Potter & Perry, 2005). Perawat yang melaksanakan tugasnya menerapkan standar keperawatan maka perawat tersebut akan mendapatkan perlindungan hukum, sesuai dengan UU Nomor 38 Tahun 2014 Pasal 36.

Standar keperawatan telah ditetapkan oleh organisasi profesi perawat yaitu Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) terdiri atas tiga buah buku. Buku tersebut yaitu Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Ketiga buku tersebut akan menjadi pedoman oleh perawat dalam melaksanakan tugasnya. Dan dengan buku standar tersebut akan menyamakan komunikasi antar sesama perawat sehingga diharapkan kualitas pelayanan asuhan keperawatan meningkat.

Penggunaan buku tersebut bertautan antara SDKI dengan SLKI dan antara SDKI dengan SIKI. Sehingga perawat dalam menggunakan ketiga buku tersebut membutuhkan waktu tambahan untuk melihat buku tersebut dan menautkan satu sama lainnya.

Rumah Sakit Umum Daerah Indramayu belum menjalankan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit secara maksimal, dan juga untuk diagnosis keperawatan, luaran keperawatan, intervensi keperawatan sesuai standar keperawatan belum dimasukkan ke dalam sistem tersebut. Sehingga komunikasi serta dokumentasi asuhan keperawatan yang dilakukan

masih berbeda-beda antar sesama perawat.

Pada tahun 2021 telah diadakan pengabdian kepada masyarakat berupa Aplikasi Standar Asuhan Keperawatan Pada Asuhan Keperawatan Medikal Bedah di RSUD Indramayu dan dengan aplikasi tersebut komunikasi serta dokumentasi asuhan keperawatan medikal bedah menjadi seragam. Sehingga pihak RSUD Indramayu memohon kepada pihak Politeknik Negeri Indramayu untuk melanjutkan pengabdian kepada masyarakat di RSUD Indramayu pada bagian keperawatan anak.

2. PERMASALAHAN

Berdasarkan analisis situasi pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Indramayu dirumuskan permasalahan antara lain:

- Pencatatan dan pendokumentasian asuhan keperawatan anak belum maksimal
- Belum adanya suatu sistem terkait Standar Asuhan Keperawatan Anak.
- Komunikasi antar perawat terkait Asuhan Keperawatan Anak di tiap-tiap ruangan berbeda-beda
- Pembuatan asuhan keperawatan anak belum sesuai dengan Standar Asuhan Keperawatan

3. METODOLOGI

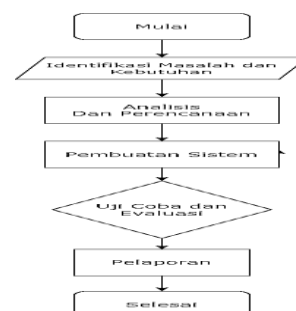
Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terdiri atas beberapa tahap, antara lain: identifikasi masalah dan kebutuhan, analisis dan perencanaan, pembuatan sistem, uji coba dan evaluasi, serta pelaporan hasil pelaksanaan pengabdian.

Tahap pertama yaitu mengidentifikasi masalah dan kebutuhan dari mitra yaitu sistem informasi pada rumah sakit belum mengintegrasikan asuhan keperawatan sesuai standar yang

telah ditetapkan. Belum seragamnya komunikasi dan dokumentasi asuhan keperawatan anak. Buku standar keperawatan yang telah dikeluarkan oleh PPNI dalam penggunaannya memerlukan waktu tambahan. Sehingga rumah sakit membutuhkan aplikasi komputer standar asuhan keperawatan anak

Proses analisis dan perancangan dilakukan bersama Tim Pengabdian dengan menyesuaikan kebutuhan yang didapatkan pada proses identifikasi masalah sebelumnya. Proses ini dilaksanakan secara internal dengan melihat penyesuaian sistem dan standar keperawatan yang ada. Dari proses ini didapat hasil alur prosedur sistem informasi standar keperawatan. Dan dari proses ini didapat hasil perancangan tampilan *use case* dan lainnya.

Metode pelaksanaan dapat dilihat pada diagram di bawah ini :



Gambar 1. Flowchart pembuatan aplikasi

Proses Keperawatan

Menurut Potter & Perry (2005) Proses keperawatan adalah satu pendekatan untuk pemecahan masalah yang memungkinkan perawat untuk mengatur dan memberikan asuhan keperawatan. Proses keperawatan terdiri atas 5 tahap :

- Tahap Pengkajian Keperawatan yaitu mengumpulkan riwayat kesehatan keperawatan, melakukan pemeriksaan fisik, mengumpulkan data laboratorium, memvalidasi data,

mengelompokkan data dan mencatat data.

- b. Tahap Diagnosis Keperawatan yaitu menganalisis dan menginterpretasi data, mengidentifikasi masalah klien, merumuskan diagnosis keperawatan, mendokumentasikan diagnosis keperawatan.
- c. Tahap Intervensi/ Perencanaan Keperawatan yaitu mengidentifikasi tujuan asuhan klien, menetapkan hasil yang diperkirakan, memilih rencana tindakan keperawatan, mendelegasikan tindakan, menuliskan rencana asuhan keperawatan, mengkonsultasikan
- d. Tahap Implementasi/ Pelaksanaan Keperawatan, mengkaji kembali klien, menelaah dan memodifikasi rencana keperawatan yang sudah ada, melakukan tindakan keperawatan
- e. Tahap Evaluasi Keperawatan yaitu aktivitas membandingkan respon klien dengan kriteria, menganalisis alasan untuk hasil dan konklusi, memodifikasi rencana asuhan.

SDKI

Menurut PPNI (2017) Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) adalah tolok ukur yang dipergunakan sebagai pedoman penegakan diagnosis keperawatan dalam rangka memberikan asuhan keperawatan yang aman, efektif dan etis.

Diagnosis keperawatan merupakan suatu penilaian klinis mengenai respons klien terhadap masalah kesehatan atau proses kehidupan yang dialaminya baik yang berlangsung aktual maupun potensial. Diagnosis keperawatan bertujuan untuk mengidentifikasi respons klien, individu, keluarga dan komunitas terhadap situasi yang berkaitan dengan kesehatan.

Diagnosis ini terdiri atas Diagnosis Aktual dan Diagnosis Risiko. Sedangkan Diagnosis Positif menunjukkan bahwa klien dalam kondisi sehat dan dapat mencapai kondisi yang lebih sehat atau

optimal. Diagnosis ini disebut juga dengan Diagnosis Promosi Kesehatan

Diagnosis keperawatan memiliki dua komponen utama yaitu Masalah (*Problem*) atau Label Diagnosis dan Indikator Diagnostik. Masing-masing komponen diagnosis diuraikan sebagai berikut;

a. Masalah (*Problem*)

Masalah merupakan label diagnosis keperawatan yang menggambarkan inti dari respons klien terhadap kondisi kesehatan atau proses kehidupannya.

b. Indikator Diagnostik

Indikator diagnostik terdiri atas penyebab, tanda/gejala, dan faktor risiko dengan uraian sebagai berikut.

1) Penyebab (*Etiology*)

2) Tanda (*Sign*) dan Gejala (*Symptom*).

Tanda/gejala dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu:

- Mayor: Tanda/gejala ditemukan sekitar 80% - 100% untuk validasi diagnosis.
- Minor: Tanda/gejala tidak harus ditemukan, namun jika ditemukan dapat mendukung penegakan diagnosis.

c. Faktor Risiko merupakan kondisi atau situasi yang dapat meningkatkan kerentanan klien mengalami masalah kesehatan.

SLKI

Menurut PPNI (2019) Standar luaran keperawatan akan menjadi acuan bagi perawat dalam menetapkan kondisi atau status kesehatan seoptimal mungkin yang diharapkan dapat dicapai oleh klien setelah pemberian intervensi keperawatan. Dengan adanya luaran keperawatan, maka tingkat keberhasilan intervensi keperawatan dapat diamati dan diukur secara spesifik. Penggunaan standar luaran keperawatan juga akan menjamin penggunaan terminologi luaran keperawatan yang seragam dan sesuai standar, sehingga luaran keperawatan dapat dikomunikasikan

secara rinci kepada sesama perawat dan/atau tenaga kesehatan lainnya. Jika terminologi keperawatan sesuai standar, maka memungkinkan dilakukan pengukuran secara akurat untuk menilai efektifitas dan kualitas asuhan keperawatan.

Luaran keperawatan dapat membantu perawat memfokuskan atau mengarahkan asuhan keperawatan karena merupakan respons fisiologis, psikologis, sosial, perkembangan, atau spiritual yang menunjukkan perbaikan masalah kesehatan pasien (Potter & Perry, 2013 dalam PPNI, 2019).

Luaran keperawatan memiliki tiga komponen utama yaitu Label dan Ekspektasi dan Kriteria Hasil. Masing-masing komponen diuraikan sebagai berikut:

a. Label

Label luaran keperawatan merupakan kondisi, perilaku, atau persepsi pasien yang dapat diubah atau diatasi dengan intervensi keperawatan.

b. Ekspektasi

Ekspektasi merupakan penilaian terhadap hasil yang diharapkan tercapai.

c. Kriteria Hasil

Kriteria hasil merupakan karakteristik pasien yang dapat diamati atau diukur oleh perawat dan dijadikan sebagai dasar untuk menilai pencapaian hasil intervensi keperawatan.

Jika menggunakan metode pendokumentasian *manual*/tulisan, maka setiap kriteria hasil perlu dituliskan angka atau nilai yang diharapkan untuk dicapai, sedangkan jika menggunakan metode pendokumentasian berbasis komputer, maka setiap kriteria hasil ditetapkan dalam bentuk skor dengan skala 1 sampai 5.

SIKI

Menurut PPNI (2018) Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) merupakan tolok ukur yang dipergunakan sebagai panduan dalam

penyusunan intervensi keperawatan dalam rangka memberikan asuhan keperawatan yang aman, efektif dan etis.

Setiap intervensi keperawatan pada standar ini terdiri atas tiga komponen yaitu label, definisi dan tindakan, dengan uraian sebagai berikut:

a. Label

Komponen ini merupakan nama dari intervensi keperawatan yang merupakan kata kunci untuk memperoleh informasi terkait intervensi keperawatan tersebut.

b. Definisi

Komponen ini menjelaskan tentang makna dari label intervensi keperawatan. Definisi label intervensi keperawatan diawali dengan kata kerja (verba) berupa perilaku yang dilakukan oleh perawat, bukan perilaku pasien.

c. Tindakan

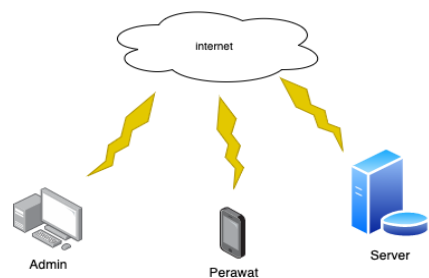
Komponen ini merupakan rangkaian perilaku atau aktivitas yang dikerjakan oleh perawat untuk mengimplementasikan intervensi keperawatan. Tindakan-tindakan pada intervensi keperawatan terdiri atas observasi, terapeutik, edukasi dan kolaborasi (Berman *et al*, 2015; Potter & Perry, 2013; Saba, 2007; Wilkinson *et al*, 2016 dalam PPNI, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan aplikasi standar keperawatan pada asuhan keperawatan anak di RSUD Indramayu dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Pengabdian kepada masyarakat Politeknik Negeri Indramayu. Hasil pengabdian kepada masyarakat yang bermitra dengan RSUD Indramayu ini adalah aplikasi berbasis *android* dan aplikasi berbasis *website* dan terpusat pada *server*.



Gambar 2. Kegiatan pengembangan aplikasi



Gambar 3. Diagram arsitektur sistem

Perawat ketua tim atau perawat pelaksana menggunakan aplikasi *android* untuk memasukkan identitas pasien, tanda dan gejala pasien, menetapkan diagnosis keperawatan yang secara otomatis muncul bila perawat ini mengetik tanda dan gejala mayor.

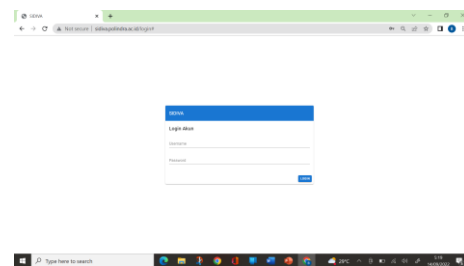
Aplikasi *website* fasilitasnya sama dengan aplikasi *android* yaitu dapat memasukkan identitas pasien, tanda dan gejala pasien, menetapkan diagnosis keperawatan secara otomatis bila mengetik tanda dan gejala mayor. Namun kekurangannya antara lain dengan bentuk yang lebih besar akan menyulitkan untuk dibawa ke dekat pasien ketika melakukan pengetikan identitas serta tanda dan gejalanya. Sehingga kekurangan ini diatasi oleh aplikasi *android*.

Aplikasi ini disebut dengan nama “SIDIVA Perawat” yang merupakan kepanjangan dari Sistem Informasi Diagnosis Intervensi Implementasi Evaluasi Keperawatan. Di dalam aplikasi ini menggabungkan dan menautkan tiga buku standar keperawatan yaitu SDKI, SLKI dan SIKI. Bahkan aplikasi ini bukan hanya membantu perawat dari tahap pengkajian, penetapan diagnosis

dan tahap perencanaan saja, tetapi juga dilanjutkan ke tahap implementasi keperawatan, evaluasi keperawatan dan pendokumentasian secara komputerisasi. Dan pada aplikasi ini ada fasilitas mencetak hasil dari pekerjaan perawat tersebut.

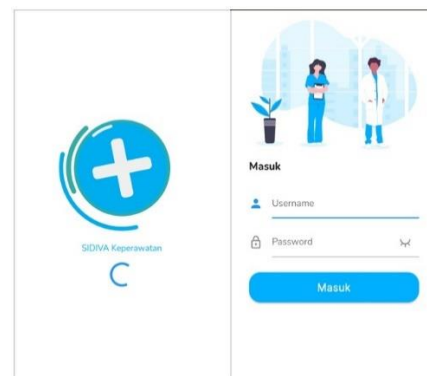
Perawat dapat menggunakan aplikasi ini, apabila menggunakan *Smartphone/Handphone/HP* dengan *download* aplikasi *app-release.apk* kemudian dipasang selanjutnya pada layar *HP* akan tampil logo “sidiva”

Penggunaan aplikasi berbasis *website* menggunakan *PC* Komputer/ *Laptop* dapat dibuka pada <http://http://sidiva.polindra.ac.id/login#> dan tampilan awal tampak pada gambar di bawah, kemudian memasukkan *username* dan *password* yang telah didaftarkan oleh admin



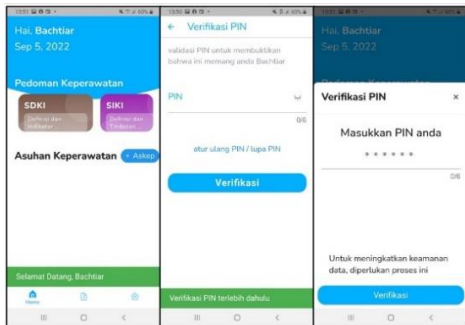
Gambar 4. Awal setelah membuka *website*

Pada *platform android* setelah mengklik “sidiva” pada layar *HP* maka akan tampil isian dan diisi *username* serta *password*.



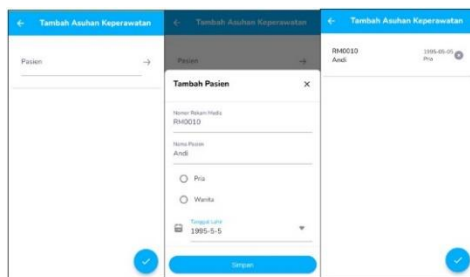
Gambar 5. Tampilan pengisian *username* dan *password*

Tampilan selanjutnya adalah Perawat yang akan membuat asuhan keperawatan maka menambahkan asuhan keperawatan menekan “+Askep” kemudian perawat mengisi verifikasi PIN selanjutnya akan tampil tambah asuhan keperawatan



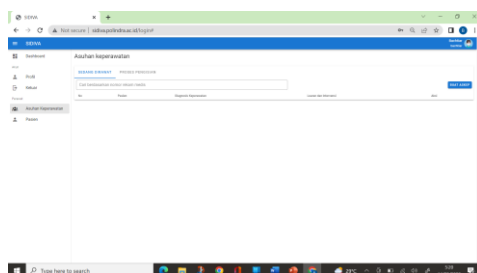
Gambar 6. Tampilan menu di HP

Pada layar HP kemudian akan tampil gambar seperti ini untuk mengisi identitas pasien



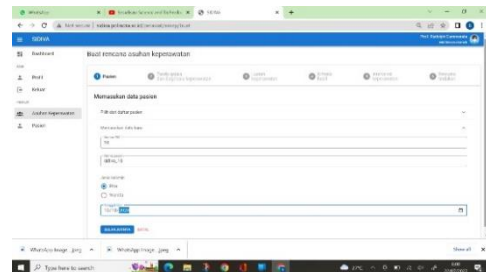
Gambar 7. Tampilan isian pasien baru di HP

Dan pada platform website setelah pengisian username dan password akan tampil pilihan “buat askep” dan perawat dapat membuat asuhan keperawatan pada pasien baru



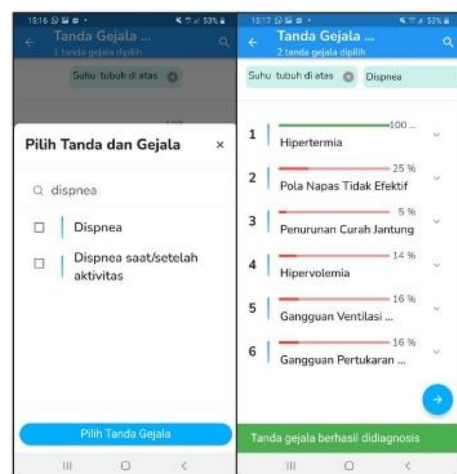
Gambar 8. Menu di website

Kemudian perawat mengisi identitas pasien seperti tampak pada gambar di bawah ini.



Gambar 9. Penginputan identitas pasien baru

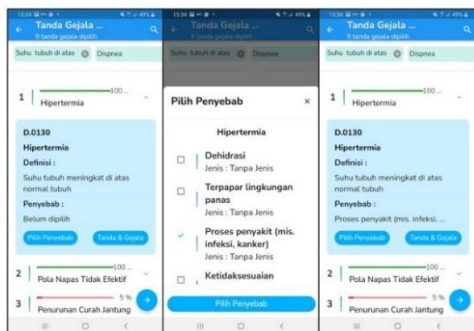
Pada layar HP tampil ini untuk pengisian tanda dan gejala pada kegiatan pengkajian keperawatan dan perawat mengklik kotak di depan gejala dari pasien selanjutnya pilih tanda gejala setelah itu akan tampil diagnosis keperawatan secara otomatis. Dan perawat dapat mengetik semua tanda dan gejala dari pasien maka akan otomatis muncul diagnosis keperawatan baik yang memenuhi (warna hijau) ataupun tidak memenuhi (warna merah) 80-100% dari tanda dan gejala mayor yang ada di SDKI



Gambar 10. Tampilan isian tanda dan gejala, diagnosis otomatis

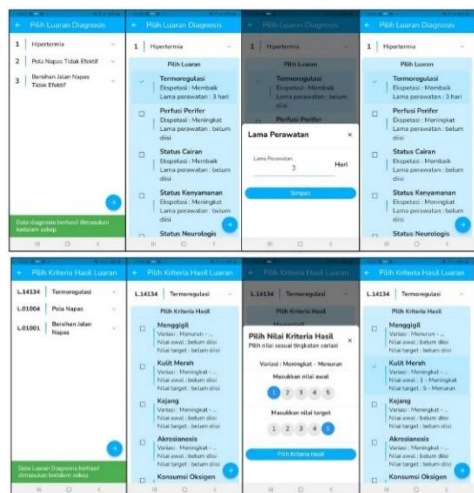
Setelah diagnosis keperawatan ditetapkan yang telah memenuhi, langkah selanjutnya adalah perawat

mengisikan penyebabnya seperti gambar di bawah ini



Gambar 11. Tampilan diagnosis keperawatan dan memasukkan penyebab

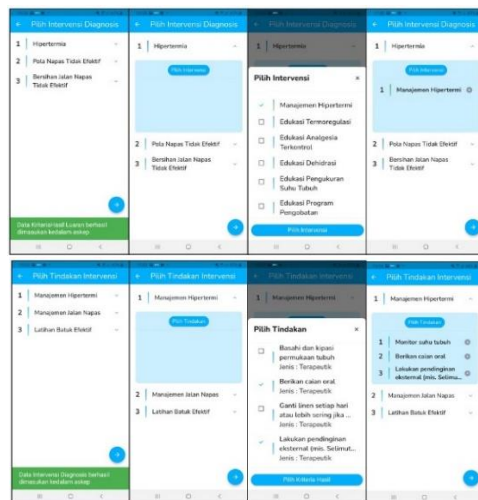
Setelah penetapan diagnosis keperawatan langkah selanjutnya adalah tahap perencanaan keperawatan dimana tahap perencanaan keperawatan dimana tahap perawat membuat tujuan/ luaran dari asuhan keperawatan yang akan dilaksanakan. Aplikasi ini memfasilitasi luaran keperawatan yang sudah ditautkan antara buku SDKI dan SLKI. Perawat dapat mengisi lama perawatan dan kriteria hasil baik nilai awal saat pasien datang maupun nilai target setelah dilakukan asuhan keperawatan seperti tampak pada gambar di bawah ini



Gambar 12. Tampilan luaran, lama perawatan dan kriteria hasil serta nilainya

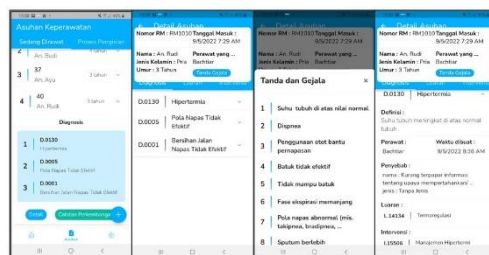
Langkah selanjutnya dalam tahap perencanaan, perawat merencanakan

intervensi keperawatan dan memilih tindakan keperawatan untuk mengatasi diagnosis keperawatan tersebut seperti gambar di bawah ini



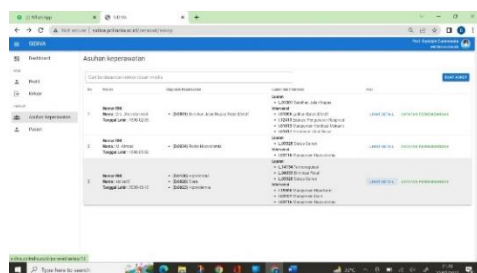
Gambar 13. Tampilan intervensi keperawatan dan item tindakan

Setelah pengisian tahap perencanaan keperawatan selesai maka akan tampil hasil dari Tahap Pengkajian, Tahap Diagnosis Keperawatan dan Tahap Perencanaan/ Intervensi Keperawatan seperti gambar di bawah ini



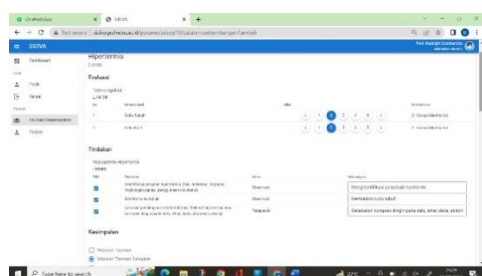
Gambar 14. Hasil input awal

Pada Tahap Implementasi Keperawatan dan Evaluasi Keperawatan, perawat dapat menekan “catatan perkembangan” pada platform android dan juga “catatan perkembangan” pada platform website.



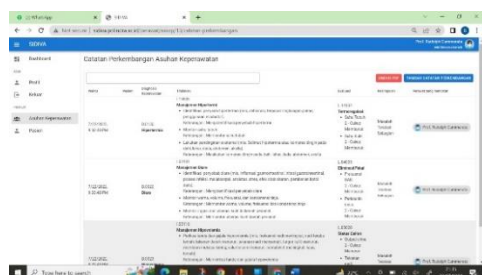
Gambar 15. Tampilan daftar pasien SDKI, SLKI dan SIKI

Perawat pada tahap ini perawat melakukan implementasi keperawatan dengan memilih kotak di depan intervensi keperawatan dan menuliskan tindakan keperawatan yang dilakukan sesuai perencanaan dengan mengetik kalimat berita pada kolom keterangan pada *platform website*. Kemudian mengisi evaluasi hasil tindakan dan mengisi kesimpulan.



Gambar 16. Tampilan pengisian implementasi, dan evaluasi keperawatan

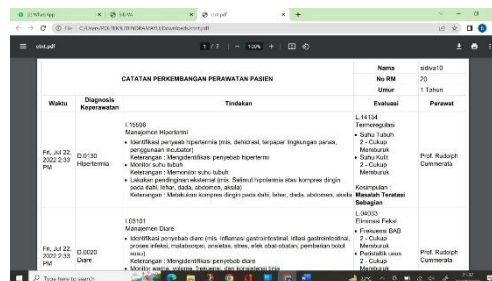
Setelah selesai maka akan tampil dokumentasi dari Tahap Implementasi dan Tahap Evaluasi Keperawatan.



Gambar 17. Tampilan hasil implementasi dan evaluasi keperawatan

Hasil dari implementasi dan evaluasi keperawatan dapat dicetak dengan mengklik unduh *PDF* maka

perawat dapat mengunduh catatan tersebut



Gambar 18. Tampilan hasil *download* catatan perkembangan

Perawat setelah menggunakan aplikasi ini menyampaikan bahwa aplikasi ini dapat membantu perawat dalam melaksanakan profesinya sesuai dengan standar keperawatan yang telah ditetapkan.

Keuntungan dari penggunaan aplikasi android ini antara lain perawat tidak membutuhkan lembaran kertas dalam melakukan pekerjaannya, cukup menggunakan *HP* yang didalamnya memuat banyak informasi serta praktis dibawa ke dekat pasien. Kekurangan menggunakan *HP* ini antara lain layar LCD yang kecil, tetapi hal ini dapat diatasi dengan aplikasi *website*. Bila penginputan yang dilakukan oleh perawat sampai dengan penetapan diagnosis saja itu tidak masalah dikarenakan hasil penginputan dan penetapan diagnosis sudah langsung terhubung atau data tersebut masuk ke aplikasi *website* dan perawat dapat melanjutkan pembuatan asuhan keperawatan melalui aplikasi *website*.

Perawat yang masih belum hapal tanda dan gejala mayor dari buku SDKI dapat mencari tanda dan gejala tersebut tanpa harus melihat buku SDKI. Dalam aplikasi ini terdapat fasilitas pencarian tanda dan gejala. Dan pada aplikasi ini secara otomatis menampilkan pilihan diagnosis keperawatan sesuai tanda dan gejala pasien sehingga bila diagnosis keperawatan belum berwarna hijau atau diagnosis keperawatan masih berwarna

merah maka perawat dapat melengkapi tanda dan gejala mayor sampai 80-100%. Dalam aplikasi ini juga terdapat fasilitas untuk melihat tanda dan gejala baik mayor ataupun minor yang kemudian perawat dapat kembali untuk mengisinya.

Pada aplikasi ini sudah menautkan antara buku SDKI dengan buku SLKI yang membantu perawat tidak membolak-balikkan buku antara buku SDKI dan buku SLKI sehingga dengan aplikasi ini dapat menghemat waktu pencarian.

Pada aplikasi ini juga menautkan antara buku SDKI dengan buku SIKI, sehingga perawat dapat memilih intervensi keperawatan sesuai dengan diagnosis pasien. Perawat dapat melakukan tindakan keperawatan sesuai standar keperawatan yang telah ditetapkan. Terdapat fasilitas mengetik tindakan keperawatan sehingga kalimat perintah pada perencanaan dapat diketik menjadi kalimat berita pada implementasi keperawatan, kemudian perawat dapat mengevaluasi asuhan keperawatan

5. KESIMPULAN

Kesimpulan pengabdian kepada masyarakat tentang pengembangan pembuatan aplikasi standar keperawatan anak ini adalah terwujudnya pengembangan aplikasi standar keperawatan yang terdiri dari *platform android* dan *platform website*, sehingga komunikasi asuhan keperawatan anak menjadi seragam. Pencatatan dan pendokumentasian asuhan keperawatan anak seragam.

DAFTAR PUSTAKA

- PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik*. Edisi 1, Cetakan III (Revisi), Jakarta: DPP PPNI
- PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia Definisi dan Tindakan Keperawatan*. Edisi 1, Cetakan II, Jakarta: DPP PPNI
- PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan*. Edisi 1, Cetakan II, Jakarta: DPP PPNI
- RSUD Indramayu. (2019). *Profil 2019 Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Indramayu*. Indramayu
- Potter & Perry. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi 4, Volume 1, alih Bahasa Yasmin Asih...[et al.], editor edisi Bahasa Indonesia Devi Yulianti, Monica Ester, Jakarta: EGC
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2019 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan